

Konsep Diri Pengguna Akun Alter Melalui Media Sosial Twitter Di Kota Bandung

Akbar Ananda Rafli¹, Adrio Kusmareza Adim²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, akbaaraananda@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, adriokusuma@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Along with the changes in this era, many new media have appeared, currently supported by online-based networks, one of which is social media. One of the social media that has quite a lot of users in Indonesia is social media Twitter. In Twitter social media, one of the phenomena that is now being carried out by users of Twitter accounts is the use of Alter accounts. Alter accounts themselves reveal their personal information in the form of sensual photos of themselves at different levels. The purpose of this study is to find out and explain the self-concept of an alter twitter account user in the city of Bandung who appears confident without thinking about the negative stigma aimed at them. This study aims to determine the aspects and factors that shape the self-concept of alter twitter account users in the city of Bandung and how they themselves and the surrounding community. Researchers used qualitative methods with descriptive research types. Based on the results of this study, users of alter twitter accounts in the city of Bandung know very well their attitude behind the use of alter accounts which are often judged negatively. The factors that influence the self-concept of users of alter twitter accounts in the city of Bandung are referral groups and closest people.

Keywords-new media , twitter, alter, self concept.

Abstrak

Seiring perubahan di masa kini membuat banyaknya media baru yang muncul saat ini didukung dengan adanya jaringan berbasis *online* yang salah satunya yaitu media sosial, Salah satu media sosial yang cukup banyak penggunaannya di Indonesia adalah media sosial Twitter. Dalam media sosial twitter ditemui salah satu fenomena yang kini marak dilakukan oleh pengguna akun twitter adalah penggunaan akun *Alter*. Akun *alter* sendiri membuka informasi pribadi mereka berupa foto sensual dirinya sendiri dengan tingkat yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai konsep diri yang dimiliki oleh seorang pengguna akun *alter* twitter di Kota Bandung yang tampil percaya diri tanpa memikirkan stigma negatif yang dituju pada diri mereka. Penelitian ini bertujuan mengetahui aspek dan faktor-faktor yang membentuk konsep diri dari para pengguna akun *alter* twitter di Kota Bandung dan bagaimana diri dan masyarakat sekitarnya. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini para pengguna akun *alter* twitter di Kota Bandung mengetahui betul sikap dari diri mereka dibalik penggunaan akun *alter* yang kerap kali dinilai negatif, Faktor yang mempengaruhi konsep diri para pengguna akun *alter* twitter di Kota Bandung ini adalah kelompok rujukan dan orang terdekat.

Kata Kunci-media baru, twitter, alter, konsep diri

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

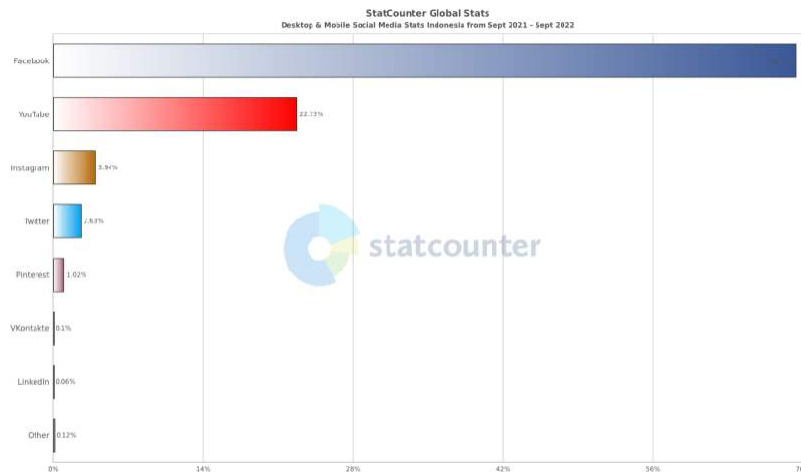
Teknologi saat ini berkembang pesat, dan akibatnya berdampak signifikan pada sejumlah elemen kehidupan. Berbagai teknologi yang telah dikembangkan umat manusia berfungsi untuk meningkatkan kehidupan manusia. Beberapa orang menggunakan media sosial untuk hiburan. Media sosial mulai tumbuh sebagai platform untuk ekspresi diri dan juga untuk interaksi (Maulidhina, 2019).

Seiring perubahan di masa kini membuat banyaknya media baru (*New Media*) yang muncul saat ini didukung dengan adanya jaringan berbasis *online*. Proses komunikasi telah berkembang sebagai akibat dikarenakan adanya kenaikan pesat pada teknologi informasi komunikasi.

Media baru dapat mempermudah komunikasi antar manusia dimana saja kapan saja dengan cepat disertai akses yang mudah. Oleh karena itu, seseorang dapat mengenal dan Mengobrol dengan orang lain tanpa perlu bertemu secara fisik (Varenia et al. 2022).

Dengan hadirnya internet saat ini membuat khalayak lebih mudah dan cepat untuk melakukan sesuatu yang baru, salah satunya yaitu media sosial, pada era sekarang ini media sosial sangat diminati dan dibutuhkan bagi setiap individu yang membutuhkan informasi (Saputriyan, 2022).

Salah satu media sosial yang cukup banyak penggunaannya di Indonesia adalah media sosial Twitter.



Gambar 1.1 Persentase Penggunaan Media Sosial di Indonesia

Sumber: statcounter, 2022 (<https://gs.statcounter.com/social-media-stats/desktop-mobile/indonesia/#monthly-202109-202209-bar>)

Berdasarkan data pada gambar 1.1 Twitter memperoleh peringkat empat pada platform jejaring sosial terpopuler di Indonesia, dengan persentase 2.63 persen pada periode waktu September 2021 – September 2022. Twitter banyak digunakan karena cara penggunaannya yang cukup sederhana, mudah dimengerti serta banyak fitur yang menarik perhatian pengguna. Salah satu fitur layanan Twitter yang paling populer adalah fitur *tweet*, yang sering digunakan oleh pengguna untuk berbagi ide, proposal, keluhan, menarik perhatian pengguna lain, bahkan menjadi tempat curhat pribadi bagi penggunanya.

Akun di twitter sendiri dibagi menjadi beberapa kelompok, salah satu fenomena yang kini marak dilakukan oleh pengguna akun twitter adalah penggunaan akun *Alter*. Dilansir dari *Cambridge Dictionary*, *Alter Ego* merupakan salah satu sisi dari karakter seseorang yang jarang terlihat oleh orang lain. *Alter ego* secara harfiah 'aku lain' atau 'diri lain' dalam bahasa Latin adalah ungkapan latin yang umum digunakan untuk menunjukkan sisi berlawanan dari kepribadian seseorang, yang mana kebanyakan dari akun *alter* mengungkapkan sisi lain dari pengguna akun dari kehidupan nyata.

Akun *alter* adalah akun di mana seseorang melacak aktivitas sehari-harinya tetapi menyembunyikan identitasnya dengan menggunakan nama samaran. Biasanya, tujuan seseorang membuat akun *alter* agar semua postingan yang ditulis tidak diketahui oleh orang lain karena akan menjadi sosok anonim. Sebagian orang mengaku tujuan memiliki akun *alter* lebih bebas mengekspresikan dirinya.

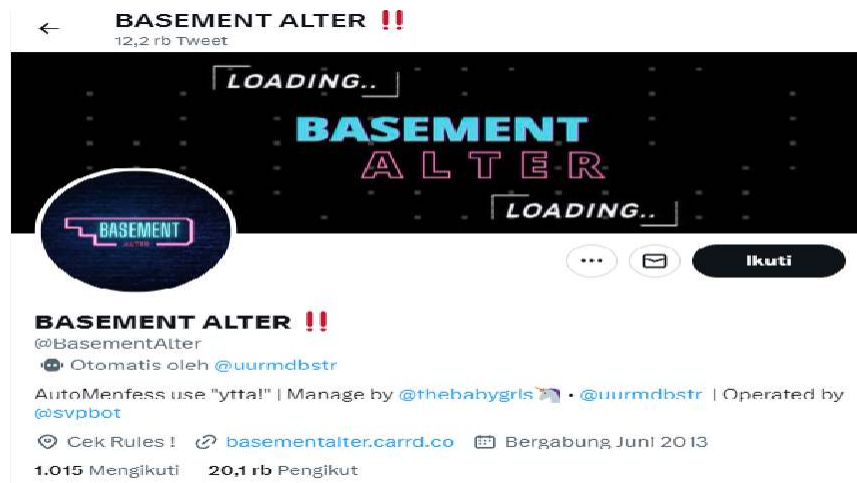
Akun *alter* sendiri membuka informasi pribadi mereka berupa foto sensual dirinya sendiri dengan tingkat yang berbeda. Sebagian dari pemilik akun tanpa malu-malu menunjukkan foto sensual dirinya (Abriawan, 2021).

Meski belum diketahui pasti jumlah dari akun *Alter* akan tetapi diperkirakan penggunaan akun *Alter* saat ini semakin luas. Hal ini ditinjau karena adanya akun *menfess* (*Mention Confess*) atau akun-akun komunitas lainnya yang memudahkan akun *Alter* untuk berkomunikasi satu sama lain (Maulani et al. 2021)



Gambar 1.2 Akun *Mention Confess* @FWBESS

Sumber: Olahan Peneliti, 2022



Gambar 1.3 Akun *Mention Confess* @BasementAlter
Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Dengan adanya fitur twitter yang memperbolehkan pengguna untuk memiliki lebih dari satu akun menyebabkan munculnya ketertarikan peneliti terhadap konsep diri yang dimiliki oleh salah seorang pengguna akun *alter* di media sosial twitter, sudut pandang, keyakinan, gambaran yang dimiliki akun alter, pemikiran, perasaan yang dimiliki orang mengenai dirinya sendiri yang juga meliputi karakter, gaya hidup, sikap, tindakan, kebutuhan, penampilan, serta tujuan hidup.

Menurut Bidney (dalam Astri et al. 2020) menjelaskan bahwa konsep diri memiliki kemampuan untuk bersifat objektif terhadap diri sendiri, menentukan akan menjadi apa dirinya, serta memposisikan sebagai apa dirinya.

Di Kota Bandung sendiri sebuah fenomena akun *alter* ini juga sudah lama banyak diperbincangkan oleh warganet pengguna twitter. Hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan berdasarkan pengguna twitter yang menyatakan seperti “spot foto anak *alter*”, “kedai kopi anak *alter*”, ataupun tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh anak *alter*. Pernyataan ini pun dikuatkan dengan sebuah balasan dari pengguna twitter lain yang mengetahui akan fenomena yang terjadi



Gambar 1.4 Pernyataan Mengenai Spot Foto *Alter* Bandung
Sumber: Olahan Peneliti, 2023



Gambar 1.5 Pernyataan Mengenai Kedai Kopi *Alter* Bandung
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Dengan adanya pernyataan dari beberapa pengguna twitter mengenai eksis nya seorang *alter* di Kota Bandung. Maka dari itu muncul ketertarikan penulis untuk mencoba memberikan gambaran atau melakukan penelitian terhadap akun-akun *alter* yang berdomisili di Kota Bandung

B. Tujuan Penelitian

Mengetahui konsep diri merupakan tujuan dari penelitian ini, yang akan dicapai berdasarkan penekanan penelitian konsep diri pengguna akun *alter* twitter di Kota Bandung

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana konsep diri pengguna akun *alter* twitter di Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu para akademisi, praktisi, dan masyarakat pada umumnya, dan beliau memaparkan manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Studi ini diantisipasi untuk memperluas bidang pemahaman ilmu komunikasi konsep diri yang adadibalik pengguna akun *alter* twitter, selain itu juga diharapkandapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penyelidikan lebih lanjut.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan bidang mengenai sebuah konsep diri akun *alter* serta memberikan gambaran, pemahaman, informasi bagi semua pihak.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. New Media

Istilah *new media* muncul pada tahun 1960- an yang mencakup bermacam-macam teknologi komunikasi terapan yang berkembang dan berkembang. Denis McQuail menegaskan (dalam Ahmadi, 2020) ciri-ciri media baru adalah interaktivitas, akses yang terhubung ke khalayak sebagai penerima pesan atau pengirim pesan, keragaman kegunaan sebagai khalayak terbuka, dan keragamannya.

B. Media Sosial

Salah satu kemajuan teknologi informasi yang tumbuh pesat adalah media sosial, penggunaan teknologi internet tidak lepas dari media sosial, yang memfasilitasi pengguna untuk saling bertukar pesan, bertukar informasi, hiburan, serta menjalin hubungan dengan pengguna lain (Lonyka et al. 2021).

Media sosial memberi kemudahan pada pengguna dalam penyebaran informasi dengan cepat, konten pada media sosial juga banyak disebar dengan cara berbagi foto, video, dan ulasan. Sebagian besar konten dibuat oleh pengguna sebagai lelucon, menarik perhatian, informasi, atau sekedar curhatan kesehariannya dan tentunya konten tersebut dibuat untuk mempengaruhi pikiran kita. Media sosial dapat merubah perilaku dan pandang manusia karena media sosial memberi akses seseorang untuk melakukan diskusi jujur dan membantu dalam penciptaan kelompok sosial.

C. Fungsi Media Sosial

Adapun beberapa fungsi media sosial yang dijelaskan menurut Puntoadi (dalam Pratiwi, 2021) sebagai berikut:

1. *Personal branding* bukan hanya figur, tetapi untuk semua orang. Membentuk *personal branding* di media sosial memiliki keunggulan tersendiri yaitu tidak mengerti trik atau popularitas palsu; penonton akan membuat keputusan. Beberapa media sosial yang ada saat ini dapat digunakan sebagai platform bagi pengguna untuk berinteraksi, berdiskusi, bahkan menjadi lebih populer di media sosial.
2. Media sosial memberikan suatu pemasaran yang signifikan, televisi telah digantikan dengan ponsel. Suatu fenomena yang mengubah gaya hidup mereka yang saat ini lebih sering menggunakan ponsel. Kami dapat mengakses beberapa jenis informasi di *smartphone* dimanapun kapanpun.
3. Media sosial memiliki fasilitas yang memberi kemudahan untuk pengguna bertukar informasi. Bentuk komunikasi yang lebih *one-on-one*, intim, dan interaktif disediakan oleh media sosial. Dengan adanya media sosial masyarakat dapat lebih membangun suatu interaksi terhadap sesama pengguna media sosial.

D. Twitter

Dikarenakan minat masyarakat dalam menggunakan internet dan sosial media terus meningkat secara pesat, maka muncul beberapa situs jejaring sosial, salah satunya yang cukup populer adalah media sosial twitter. Twitter merupakan suatu situs jejaring sosial yang penggunaannya sebagai sarana berkomunikasi pesan singkat berupa teks mencapai 140 karakter atau biasa disebut di dunia twitter sebagai kicauan (*tweets*). Twitter sendiri lebih sering digunakan untuk memperoleh berita, mengikuti tren, serta menjalin komunikasi dengan teman.

Sejak diluncurkan oleh Jack Dorsey pada bulan Maret 2006, twitter berhasil "Pesan dari internet" diberikan kepada salah satu dari sepuluh situs jejaring sosial paling populer di internet (Abriawan, 2021).

E. *Alter Ego*

Dilansir dari *Cambridge Dictionary*, *Alter Ego* merupakan salah satu sisi dari karakter seseorang yang jarang terlihat oleh orang lain. *Alter ego* secara harfiah 'aku lain' atau 'diri lain' dalam bahasa latin merupakan ungkapan latin yang umum digunakan untuk memperlihatkan sisi berlawanan dari kehidupan nyata.

F. Akun *Alter* di Twitter

Akun *Alter*, adalah akun pengguna yang mendokumentasikan aktivitas sehari-harinya tetapi menyembunyikan identitasnya dengan menggunakan nama samaran. Hanya beberapa orang terpilih yang mengetahui seseorang itu sendiri (Maulidhina, 2019). Dapat dijelaskan bahwa tanpa mematuhi "aturan" atau "prinsip" apa pun yang mengharuskan kita menjadi sesuatu yang ingin dianggap "palsu" oleh orang lain, kita adalah sesuatu dari diri kita sendiri yang "berbeda" (Mubarak, 2019). Pengguna akun alter ego ini dapat beroperasi sesuai keinginan pemilik akun, tunduk pada semua batasan yang berlaku, dan tidak boleh mengecualikan hal apa pun yang ditentukan di dalamnya. Ratih (dalam Maulidhina, 2019).

G. Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead

George Herbert Mead merupakan ilmuwan yang tidak lepas dari teoritis interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik merupakan teori yang berfokus terhadap perilaku, interaksi sesama individu, serta tindakan-tindakan yang terjadi antarindividu. Interaksi simbolik memiliki paham akan komunikasi yang secara khusus simbol-simbol komunikasi yang berperan sebagai kunci dalam kehidupan manusia yang berarti manusia saling berinteraksi dengan mendefinisikan tindakannya baik interaksi dengan orang lain ataupun interaksi dengan diri sendiri.

Bukunya yang berjudul "*mind, self, and society*" (1934), yang menjadi rujukan teori interaksi simbolik serta pernyataan didalamnya yang terus berkembang dan mengalir. Didalam buku tersebut dijelaskan bahwa ada tiga jenis konsep kritis yang berpengaruh terhadap penyusunan sebuah teori interaksionisme simbolik. Antara lain pikiran manusia (*mind*), lalu pandangan tentang diri (*self*), dan juga Mead membicarakan masyarakat (*society*) (D. Ahmadi, 2008), yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pikiran (*mind*)

Pikiran merupakan kemampuan seseorang untuk memberi respon dalam proses sosial menggunakan simbol dengan makna sosial yang serupa. Mead menjelaskan bahwa pikiran (*mind*) memiliki kemampuan untuk menimbulkan dari dalam dirinya lebih dari satu respon, tetapi juga mampu untuk menimbulkan respon terhadap orang lain. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Mead yang melihat bahwa manusia berkembang karena adanya pikiran diri sendiri yang timbul dari interaksi lingkungan sekitarnya yang secara tidak langsung manusia belajar berkomunikasi secara verbal dan non verbal.

2. Diri (*self*)

Mead juga berpendapat terhadap diri (*self*), yang berarti seseorang dapat untuk menerima diri sendiri seperti apa dan menerima pandangan orang lain terhadap diri kita sebagai subyek. Pada dasarnya diri lahir dan tumbuh karena adanya dorongan komunikasi sosial atau komunikasi antarmanusia. Yang berarti kita diharuskan untuk mampu memikirkan suatu keadaan yang dapat mengubah langkah kita untuk tumbuh memasuki tahapan yang lebih tinggi. Mead berpendapat bahwa cukup sulit untuk kita membayangkan diri yang muncul jika kurangnya keterlibatan sosial.

Akan tetapi, ketika setelah diri berkembang, maka akan memungkinkan bagi kita agar tetap terkoneksi tanpa hubungan sosial.

3. Masyarakat (*society*)

Mead berpendapat, bahwa masyarakat adalah aspek penting guna menciptakan pikiran dan diri. Masyarakat merupakan sekumpulan tanggapan terorganisir yang membuat terbentuknya individu "me". Lebih lanjut, Mead menjelaskan masyarakat yang didefinisikan sebagai individu yang tidak berhenti untuk mendahului pikiran dan diri. Hal tersebut dapat terjadi karena manusia merupakan makhluk yang membutuhkan orang lain untuk keberlangsungan hidup. Oleh karena itu manusia memerlukan kegiatan guna mendorong perkembangan dan hal itu dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas.

H. Pembentukan Konsep Diri

Dalam pembentukan konsep diri terdapat dua hal dari kelompok masyarakat yang berpengaruh besar terhadap pembentukan konsep diri individu. George Herbert Mead (dalam Setiawan, 2019) menjelaskan seseorang sebagai:

1. *Significant Others*, merupakan orang terdekat yang memiliki arti penting. Seseorang yang akan menilaidirinya sendiri berdasarkan persepsi orang lain terhadap dirinya atau menilai dirinya sesuai dengan pandangan orang lain.
2. *Reference Group*, merupakan kelompok rujukan yang dapat mempengaruhi seseorang secara emosional yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri. Seseorang akan mengikuti dan menyesuaikan perilakunya dengan ciri-ciri kelompok tersebut.

I. Dimensi-dimensi Konsep Diri

Ada beberapa dimensi yang terkandung dalam konsep diri, yaitu pengetahuan seseorang tentang dirinya, pengharapan mengenai dirinya (*descriptive*) dan penilaian (*evaluative*) tentang diri sendiri Calhoun & Acocella, 1990 (dalam Oktaria et al. 2008). Berikut ketiga dimensi ini akan dibahas rinci:

1. Dimensi pengetahuan

Dimensi ini adalah tentang apa yang seseorang ketahui mengenai dirinya sendiri seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan dan lainnya. Faktor-faktor tersebut menempatkan individu kepada suatu kelompok sosial seperti kelompok umur, suku bangsa, dan sebagainya. Akhirnya individu tersebut mengidentifikasikan dengan kelompok sosial tersebut yang menambah daftar julukan kita, seperti kelompok menengah atas, kelompok wanita karir dan lainnya. Julukan-julukan ini berganti setiap hari dan setiap individu tersebut menerima julukan baru, ada informasi baru yang diterima yang individu tersebut masukan ke dalam potret diri mentalnya.

2. Dimensi Harapan

Rogers (dalam Oktaria et al. 2008) mengemukakan bahwa pada saat individu memiliki satu set pandangan tentang siapa kita, kita juga mempunyai satu set pandangan lain yaitu tentang kemungkinan kita menjadi apa dimasa mendatang. Artinya individu tersebut memiliki pengharapan bagi dirinya sendiri dan pengharapan ini merupakan diri-ideal. Diri ideal ini berbeda setiap individu. Apapun harapan setiap individu, semuanya membangkitkan kekuatan yang mendorong menuju masa depan dan memandu kegiatan individu dalam perjalanan hidupnya.

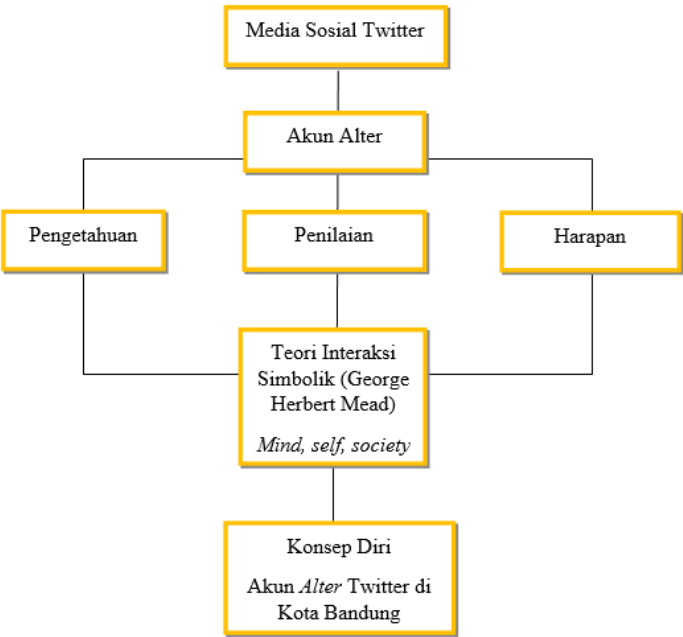
3. Dimensi Penilaian

Dimensi Penilaian merupakan suatu penilaian terhadap diri sendiri Marsh (dalam Oktaria et al. 2008). Setiap individu berkedudukan sebagai penilaian tentangnya diri sendiri setiap hari, mengukur apakah kita bertentangan dengan a) saya-dapat-menjadi-apa, yaitu pengharapan individu bagi dirinya sendiri. b). saya-seharusnya-menjadi-apa.

J. Konsep Diri

Centi (dalam Maulidhina, 2019) menjelaskan bahwa konsep diri kita mempengaruhi bagaimana kita memandang diri kita sebagai individu, bagaimana kita mengidentifikasi diri kita sendiri, dan bagaimana kita menganggap diri kita bertanggung jawab seperti yang diinginkan. Djaali (dalam Novita et al. 2021) persepsi seseorang tentang diri mereka sendiri yang memperhitungkan apa yang mereka ketahui dan rasakan tentang perilaku mereka, substansi pikiran dan perasaan mereka, dan bagaimana perilaku mereka berdampak pada orang lain dikenal sebagai konsep diri mereka.

Tidak hanya memberi pengaruh karakter individu, tetapi konsep diri juga dapat mempengaruhi tingkat kepuasan yang didapat pada hidupnya. George Herbert Mead menjelaskan bahwa konsep diri sebagai pandangan, perasaan, dan penilaian seseorang mengenai dirinya yang timbul dari interaksi sosial suatu individu.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah bagi peneliti dalam mendapat data untuk tujuan tertentu. Metode penelitian berasal dari kata metodologi yang memiliki arti ilmu tentang suatu pemahaman tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian ini yang menurut Sugiyono (dalam Prasanti, 2018) metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk meneliti suatu objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci dan hasil penelitian yang menekankan makna disbanding generalisasi. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang memberikan gambaran se jelas mungkin tanpa terkecuali melakukan sebuah perlakuan khusus pada objek yang diteliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seseorang yang aktif dalam menggunakan akun *alter* pada media social twitter

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah mengetahui konsep diri yang dimiliki akun *alter* pada media sosial twitter

C. Unit Analisis

Tabel 3.1 Unit Analisis

Unit Analisis	Indikator
---------------	-----------

Konsep Diri

George Herbert Mead merupakan ilmuwan yang tidak lepas dari teori interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik merupakan teori yang berfokus terhadap perilaku, interaksi sesama individu, serta tindakan-tindakan yang terjadi antarindividu.

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Penulis memilih metode observasi untuk digunakan guna mengamati serta mengumpulkan informasi berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pengguna akun *alter* twitter di kota Bandung. Mengingat akun *alter* tidak terbuka dalam identitas diri seperti foto wajah, nama asli, dan sebagainya maka ada kemungkinan penulis untuk menjaga privasi data dari informan dengan menutupi sebagian identitas diri dari informan penelitian.

2. Metode Wawancara

Penulis melakukan wawancara yang bertujuan ingin menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman dari responden terhadap konsep diri akun *alter*. Penulis akan melaksanakan wawancara secara langsung dengan kegiatan santai dengan informan dan pertanyaan yang akan terus berkembang serta pertanyaan yang lebih mendalam. Peneliti juga dapat melakukan kegiatan wawancara online melalui call whatsapp ataupun chat bersama informan.

3. Studi Pustaka

Peneliti menggunakan studi pustaka bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi dengan bantuan berbagai macam material seperti hasil penelitian terdahulu yang sejenis, buku, artikel, catatan, dan beragam jurnal yang terkait dengan penelitian penulis guna kelengkapan penulisan.

E. Informan Penelitian

Moleong (dalam Pratiwi, 2017) menjelaskan bahwa informan merupakan seseorang yang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif maka peneliti menggunakan informan yang akan berbagi informasi yang diperlukan peneliti dalam pengambilan sumber data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai kriteria informan yang khusus dimana penulis akan mempertimbangkan beberapa aspek dalam memilih informan sesuai kebutuhan penulis dengan kapabilitas informan yang berkaitan dengan dunia *alter*. Beberapa dari informan tidak ingin disebutkan secara jelas nama dari akun *alter* mereka, alhasil peneliti memberikan sedikit inisial dari akun *alter* guna memberikan privasi pribadi dari informan.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode teknik analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (dalam Winardi, 2018), yaitu:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan usaha untuk membuat data lebih valid dengan menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Peneliti menggabungkan berbagai data yang lain yang ada sebagai pembanding dengan beberapa cara pengumpulan data, diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Merupakan proses membandingkan maupun melakukan pengecekan ulang informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber berbeda.

2. Triangulasi Waktu

Berguna untuk validitas data yang berhubungan dengan perubahan proses dan perilaku manusia.

3. Triangulasi Penelitian

Ketika beberapa peneliti melakukan observasi atau wawancara dalam mengamati fenomena yang sama karena berbeda peneliti memungkinkan adanya perbedaan gaya, sikap, dan persepsi dari masing-masing peneliti dalam melakukan pengamatan.

4. Triangulasi Metode

Ketika peneliti menggunakan beragam metode penelitian yang berbeda-beda untuk mempelajari suatu permasalahan yang ada untuk mendapatkan data yang serupa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Diri Pengguna Akun *Alter* Melalui Media Sosial Twitter di Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian pada pengguna akun *alter* twitter di Kota Bandung ini memiliki pengetahuan, pengharapan, dan penilaian yang baik mengenai dirinya. Dalam penelitian ini ketiga informan mengetahui keadaan dirinya sebagai pengguna akun *alter* twitter mampu menerima kelebihan serta kekurangan tanpa menyalahkan orang lain. Ketiga informan menyatakan bahwa sebagai seorang pengguna akun *alter* twitter kebebasan untuk menunjukkan sisi lain tanpa batasan dari informan yang menjadi poin dalam keikutsertaan mereka dalam menggunakan sebuah akun *alter* itu sendiri, serta memperluas pertemanan, menambah relasi sesama akun *alter* lain yang mereka ciptakan untuk kepuasan diri pengguna *alter* itu sendiri.

Dampak positif yang dialami oleh para pengguna akun *alter* twitter di Kota Bandung ialah dengan mereka mendapatkan sebuah pertemanan yang baru, relasi yang baru, lingkungan sosial yang baru, bahkan dapat untuk mengenal orang lain dari sisi lain dari seseorang tersebut. Ketiga informan merasa nyaman dalam menjalani kegiatan dalam akun *alter* karena membuat ketiga informan ini lebih mendapatkan kepercayaan dirinya yang membuat pengguna *alter* ini terbuka untuk menerima pujian dari orang lain dengan cara mendengarkan pujian sebagai penghargaan yang baik dari orang lain.

B. Interaksi Simbolik Dalam Pembentukan Konsep Diri Pengguna Akun *Alter* Melalui Media Sosial Twitter di Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian ini, terbentuknya konsep diri dari ketiga informan kunci pengguna akun *alter* twitter di Kota Bandung beragam. Dalam penelitian ini hanya satu informan yang konsep diri nya terbentuk melalui adanya faktor primer yaitu informan B. Hal ini dijelaskan dalam sesi wawancara bahwa informan B terdorong dari lingkungan terdekat yaitu berasal dari teman nya sendiri yang mengarahkan, memberi saran kepada informan B untuk mencoba membuat sebuah akun *alter* yang secara tidak langsung secara emosional mengikat informan B terhadap pembentukan konsep diri.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ketiga informan kunci memperoleh pengetahuan, penilaian, dan harapan yang baik mengenai diri masing-masing informan. Ketiga pengguna akun *alter* twitter di Kota Bandung ini dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya tanpa menyalahkan pihak lain dan dapat menyadari keadaan yang ada pada dirinya. Ketiga informan merasa nyaman dengan keputusan yang mereka ambil sebagai pengguna akun *alter* twitter di Kota Bandung dengan segala keadaan yang ada. Faktor yang memberi pengaruh pada konsep diri pada Pengguna Akun *Alter* Twitter di Kota Bandung tersebut adalah *Significant Others* dan *Reference Group*. Namun menurut hasil penelitian pada bab sebelumnya dirasa yang paling mempengaruhi adalah *reference group*.

REFERENSI

- Abriawan, Y. (2021). Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) Terhadap Akun Alter Di Media Sosial Twitter. In *YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/8554/0Ahhttps://repository.uir.ac.id/8554/2/179110030.pdf> Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik. *Jurnal Mediator*, 9(2), 301–316.
- Ahmadi, M. (2020). Dampak Perkembangan New Media pada Pola Komunikasi Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 26–37. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/499>
- Astri, D. N., & Sunarto. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1), 1–11. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang>
- Ayustiani, H., & Saksono, L. (2019). *Interaksi Simbolik Tokoh Dalam Novel Demian : Die Geschichte Von Emil Sinclair Jugend Karya Hermann Hesse*. 1–8. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/artic>
- Cote, J. (2022). *What Is New Media?* Southern New Hampshire University. <https://www.snhu.edu/about-us/newsroom/liberal-arts/what-is-new-media#:~:text=definition continually changes.,New media is any media— from>

newspaper articles and blogs, can be considered new media.

- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(1), 118–131. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i1.33>
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32–42. <http://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/533/499>
- Handayani, A., Sudargo, S., Yulianti, P. D., & Ardini, S. N. (2020). The Impact of Social Media on Adolescent Self-Concept: An Overview Based on Self Theory. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 8(3), 553. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v8i3.512>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 90–103. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/download/2740/1520/>
- Khadijah. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Karangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lonyka, T., & Ambarwati, K. D. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Cybersex Pada Mahasiswa Yang Bermain Peran (Role Player) Di Platform Sosial Media Twitter. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3), 306–320. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Maulani, N. M., & Priyambodo, A. B. (2021). Pengungkapan Diri pada Pengguna Akun Alter Twitter Dewasa Awal di Kota Malang. *Seminar Nasional Psikologi UM, April*, 318–330. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1154>
- Maulidhina, N. (2019). KONSEP DIRI ALTER EGO DI MEDIA SOSIAL (Studi Fenomenologi Konsep Diri Pengguna Akun Alter Ego Memposting Foto Seksi di Twitter dalam Menunjukkan Identitasnya yang Berbeda di Kota Bandung). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*, 5(2), 1–10.
- Mayasari, F. (2022). Etnografi Virtual Fenomena Cancel Culture dan Partisipasi Pengguna Media terhadap Tokoh Publik di Media Sosial. *Journal of Communication and Society*, 1(01), 27–44. <https://doi.org/10.55985/jocs.v1i01.15>
- Mubarak, F. (2019). *Hiperrealitas Akun Alter dan Roleplayer di Media Sosial*. Penakota.Id. <https://penakota.id/camilan/130/hiperrealitas-akun-alter-dan-roleplayer-di-media-sosial>
- Muhamad, K. (2019). Peranan Anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung Dalam Pengelolaan Situs Sejarah Di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 52–70.
- Muslim, M. (2018). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 1(10), 77–85. <https://doi.org/10.33751/wahana.v1i10.654>
- Mutiara, Z., Antonius, B., & Leviane, J. H. L. (2020). Twitter Sebagai Media Mengungkapkan Diri Pada Kalangan Milenial Twitter as a Media for Self-Disclosure Among Millennials. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Sam Ratulangi*, 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/31979/30381>
- Naqiya, C., & Fitri, A. N. (2022). Analisis Personal Branding Selebtwit @ cousedkidd Melalui Media Sosial Twitter. *June*.
- Novita, L., & . S. (2021). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92–96. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3608>
- Oktaria, Y., & Pardede, K. (2008). Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja. *Jurnal Psikologi Volume 1*, 1(100), 146–151.
- Pranata, R. H., & Putri, D. M. (2020). MIND, SELF, AND SOCIETY IN THE ONLINE GAY COMMUNITY: Study on Grindr Apps. *Journal Communication Spectrum*, 10(1). <https://doi.org/10.36782/jcs.v10i1.2007>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Pratiwi, A. A. M. (2021). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan Online Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(2), 73–81.
- Pratiwi, N. I. (2017). (DATA PRIMER SEKUNDER) Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219/179>
- Saputriyan, N. (2022). *MOTIF PENGGUNAAN SECOND ACCOUNT INSTAGRAM DI KALANGAN GENERASI Z (STUDI KASUS MAHASISWI JURUSAN ILMU KOMUNIKASI UIN SUSKA RIAU)*.
- Setiawan, G. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatorianay Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data (Kualitatif). *INA-Rxiv*, 1–22.
- Talitha, T. (2021). *Pengertian Konsep Diri, Komponen & Karakteristik Self Concept*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/best-seller/konsep-diri/>
- Umanailo, M. C. B. (2019). Paradigma Konstruktivis Preprints. *Researchgate, October*, 96–97. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9ja2t>
- Utami, A. H. (2021). Media baru dan Anak Muda : Perubahan Bentuk Media dalam Interaksi Keluarga New Media and Youth: Changing Forms of Media in Family Interactions. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 11(1), 8. <https://doi.org/10.20473/jpua.v11i1.2021.8-18>

- Varenia, I. A. N., & Phalguna, I. B. Y. (2022). Implikasi Media Baru Sebagai Media Komunikasi Dan Teknologi Informasi. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 4(1), 623–632. <https://doi.org/10.53977/sadharananikarana.v4i1.614>
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep diri dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada siswa smp se kota yogyakarta (Self-concept and interpersonal communication in mentoring junior high school students in yogyakarta). *INFORMASI: Kajian Ilmu Komunikasi (INFORMATION: Study of Communication Science)*, 47(1), 135–148. <https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/view/15035>
- Winardi, R. D. (2018). Metoda Wawancara. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data, September 2018*, 53–99. https://www.researchgate.net/publication/331556677_Metoda_Wawancara
- Zukhrufillah, I. (2018). *Gejala Media Sosial Twitter Sebagai Media Sosial Alternatif*. 1(2), 102–109.

